

Hubungan Faktor Sosiodemografi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

Yaumil Rachmasari^{1*}, Deddy Alif Utama²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : Yaumilrachmasari37@gmail.com

Diterima : 23/07/19

Revisi : 31/07/19

Diterbitkan : 19/12/19

Abstrak

Tujuan Studi: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di kelurahan Tenun Kota Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 35 responden. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Adapun variabel yang diteliti yaitu usia, status pekerjaan, pendidikan, penghasilan, dan pengetahuan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil Analisis: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan usia ($p.value = 1,000$), pendidikan ($p.value = 0,767$), status pekerjaan ($p.value = 0,057$), sosial ekonomi ($p.value = 1,000$), dan pengetahuan ($p.value = 0,961$).

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini tidak ada hubungan antara faktor sosiodemografi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda.

Manfaat: Di harapkan dapat menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan seputar asi eksklusif

Abstract

Purpose of Study: The purpose of this study was to determine the relationship of sociodemographic factors with exclusive breastfeeding in primipara mothers in the Tenun village of Samarinda City.

Methodology: This research is a quantitative research with cross sectional design. The samples in this research are 35 respondents. Analyzing the data using chi-square. The variables studied were age, work status, education, income, and knowledge. Data collection using a questionnaire.

Results: The results showed that there was no relationship between exclusive breastfeeding with age ($p.value = 1,000$), education ($p.value = 0,767$), employment status ($p.value = 0,057$), social economy ($p.value = 0,1,000$), and knowledge ($p.value = 0,961$).

Applications: The conclusion of this study is that there is no correlation between sociodemographic factors and exclusive breastfeeding in primipara mothers in the Tenun Village of Samarinda City.

Kata Kunci : ASI eksklusif, Ibu primipara, Faktor sosiodemografi

1. PENDAHULUAN

Air susu ibu merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi setelah lahir. ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan / atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral dan nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan. Upaya pemberian ASI eksklusif bermanfaat bagi bayi dalam meningkatkan kekebalan tubuh dan sebagai nutrisi, hal tersebut berperan dalam menekan angka kematian bayi (AKB), namun upaya ini masih belum dilaksanakan sepenuhnya. (Exclusive W, et.al, 2017).

ASI Merupakan makanan terbaik bagi bayi sampai usia 6 bulan. Manfaat utama ASI eksklusif yaitu sebagai nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, dan menyusui juga meningkatkan jalinan kasih antara ibu dan anak. Pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi masa depan anak, seperti pada tingkat prestasi menjadi meningkat. Pemberian ASI eksklusif di negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Berdasarkan data tersebut, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk hanya memberi ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Menurut Survei Demografi Kesehatan tingkat pemberian ASI eksklusif telah menurun selama dekade terakhir. Ada banyak hambatan untuk menyusui di Indonesia, termasuk anggota keluarga dan dokter yang tidak mendukung. Beberapa faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor sosiodemografi seperti pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, usia, status pekerjaan serta sosial ekonomi. Pengetahuan seorang ibu sangat berpengaruh pada sikap dan tindakan terhadap pemberian ASI eksklusif. (Listyaningrum TU, et.al, 2016).

Di Indonesia berdasarkan data Kemenkes tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan saat ini masih rendah. Berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif Provinsi Kalimantan Timur sebesar 25,8% dan tingkat nasional sebesar 2,9%. Sementara menurut data Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada bulan September - November tahun 2016, jumlah bayi dikota Samarinda yang berusia 0-12 bulan berjumlah 8.862, prevalensi bayi dengan ASI Eksklusif 49,2%. Sebanyak 4200 bayi masih diberikan ASI. Menurut data profil Kementerian Kesehatan RI (2014) pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 58,9%, Sedangkan data dari dinas kesehatan kota Samarinda tahun 2016 menunjukkan angka cakupan pemberian ASI terendah berada pada wilayah kerja puskesmas Mangkupalas sebanyak 65.14% dari 23 puskesmas yang berada di Samarinda. (Kemenkes RI, 2014).

primipara adalah wanita yang melahirkan bayi untuk pertama kalinya dan anak yang dilahirkan dalam keadaan hidup. Jadi bisa dikatakan primi para merupakan wanita yang pertama kali mempunyai anak dan baru menjadi seorang ibu. Dapat dikatakan bahwa primipara merupakan wanita yang baru pertama kali melahirkan seorang bayi hidup dan pertama kali menjadi seorang ibu. Beberapa ibu primipara biasanya memiliki keinginan melahirkan bayi yang bebas dari gangguan. Sehingga hal tersebut akan memotivasi ibu untuk mencari pengetahuan tentang perawatan maternal. Salah satunya yaitu tentang cara pemberian ASI yang benar.

Pada tahun 2018, di Puskesmas Mangkupalas terjadi penurunan sebesar 42% cakupan ASI eksklusif dari tahun sebelumnya. Puskesmas Mangkupalas memiliki 3 wilayah kerja yaitu Kelurahan Tenun, Kelurahan Mesjid, dan Kelurahan Mangkupalas. Pencapaian ASI eksklusif terendah berada di Kelurahan Tenun kota Samarinda. (Dinkes Kota Samarinda, 2016).

2. METODOLOGI

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primipara yang mempunyai bayi berumur > 6 bulan – 11 bulan 29 hari yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mangkupalas Kelurahan Tenun kota samarinda dengan jumlah 52 ibu dari hasil kunjungan bulan februari – agustus. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu pengambilan secara acak atau *random*. Dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

Variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif dan variabel independen yang meliputi usia, pendidikan, status pekerjaan, sosial ekonomi, dan pengetahuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Ibu

Kelompok Usia	Responden	
	N	%
1. Usia Subur	34	97,1
2. Usia Tidak Subur	1	2,9
Pendidikan		
1. Tinggi	15	42,9
2. Rendah	20	57,1
Status Pekerjaan		
1. Bekerja	5	14,3
2. Tidak Bekerja	30	85,7
Pengetahuan		
1. Baik	15	42,9
2. Kurang	20	57,1
Sosial Ekonomi		
≤UMK	5	14,3
>UMK	30	85,7
Total	35	100

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1. Didapatkan data bahwa proporsi usia ibu terbesar terdapat pada kelompok usia subur dengan persentase 97,1%, proporsi pendidikan tertinggi yaitu responden yang berpendidikan rendah dengan persentase sebesar 57,1%. Pada status pekerjaan proporsi terbesar adalah ibu yang tidak bekerja dengan persentase sebesar 85,7%. Pada tingkat pengetahuan proporsi tertinggi yaitu ibu yang pengetahuannya kurang dengan persentase sebesar 57,1%. Dan berdasarkan sosial ekonomi, proporsi tertinggi adalah responden yang memiliki penghasilan >UMK dengan persentase 85,7%.

Berdasarkan kriteria dibagi menjadi dua kategori, yaitu ibu primipara yang memberikan ASI eksklusif apabila nilai *cut off point* nya \geq mean/median ibu primipara yang tidak memberikan ASI eksklusif apabila nilai *cut off point* nya \leq mean/median. Data reponden mengenai riwayat pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 20 responden yang memberikan ASI eksklusif dan 15 respondn yang tidak memberikan ASI eksklusif.

3.2 Analisis Bivariat

a. Faktor Usia

Tabel 2 :Hubungan Faktor Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

Kategori Usia	Riwayat ASI Eksklusif				Total		P value
	Ya	%	Tidak	%	N	%	
Usia subur	15	100	19	95,5	34	100	1,000
Usia Tidak Subur	0	0	1	5,0	1	100	
Total	15	2,9	20	97,1	35	100	

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa proporsi usia subur lebih besar (42,9%) dibandingkan usia tidak subur. disimpulkan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* = 1,000. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor usia dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda.

b. Faktor Pendidikan

Tabel 3 :Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

Pendidikan	Riwayat ASI Eksklusif				Total		P value
	Ya	%	Tidak	%	N	%	
1. Tinggi	6	40,0	9	45,0	15	100	0,767
2. Rendah	9	60,0	11	55,0	20	100	
Total	15	42,9	20	57,1	35	100	

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3. Diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi lebih kecil (17,1%) dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan rendah (25,7%). hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,767. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda.

c. Faktor Status Pekerjaan

Tabel 4: Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

Status Pekerjaan	Riwayat ASI Eksklusif				Total		P value
	Ya	%	Tidak	%	N	%	
1. Bekerja	0	0	5	25,0	5	100	0,057
2. Tidak Bekerja	15	100,0	15	75,0	30	100	
Total	15	14,3	20	85,7	35	100	

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4. Diatas dapat dilihat sebagian besar responden yang tidak bekerja adalah ibu rumah tangga yang menerapkan ASI eksklusif dengan persentase sebesar 42,9%. Dan didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda.

d. Faktor Sosial Ekonomi

Tabel 5 :Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

Sosial Ekonomi	Riwayat ASI Eksklusif				Total		P value
	Ya	%	Tidak	%	N	%	
1. ≤UMK	2	13,3	3	15,0	5	100	1,000
2. >UMK	13	86,7	17	85,0	30	100	
Total	15	14,3	20	85,7	35	100	

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5. Diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki penghasilan ≤ UMK lebih sedikit (57%) dibandingkan dengan responden yang berpenghasilan >UMK (37,1). hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* = 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda.

e. Faktor Pengetahuan

Tabel 6 :Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

Pengetahuan	Riwayat ASI Eksklusif				Total		P value
	Ya	%	Tidak	%	N	%	
1. Baik	7	46,7	8	40,0	15	100	0,961
2. Kurang	8	53,3	12	60,0	20	100	
Total	15	42,9	20	57,1	35	100	

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan menerapkan ASI eksklusif lebih sedikit (20%) dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang (22,9%). hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,961. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Klurahan Tenun Kota Samarinda.Hal ini menunjukkan bahwa baik dan kurangnya pengetahuan ibu tidak menjamin ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hubungan Faktor Usia dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

Hasil penelitian ini di dapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara faktor usia dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas serpong tentang determinan pemberian ASI eksklusif menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan umur dengan pemberian ASI eksklusif. dan sejalan pula dengan penelitian di Yogyakarta tahun 2016 diperoleh *p-value*= 0,295 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Status pekerjaan ibu juga berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh pendapatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai di Kepulauan

Riau menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar faktor umur dengan pemberian ASI eksklusif.dari hasil penelitian yang didapat meskipun mayoritas umur ibu 20-35 tahun belum dapat dipastikan orang tersebut bisa menyusui bayinya secara eksklusif meskipun sudah diketahui pada usia tersebut alat reproduksi sudah matang dan psikologi sudah bagus, yang dimana seharusnya ibu tersebut bisa menyusui bayinya secara eksklusif.(Lestari RR, 2018).

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan dimana tingkat pendidikan tinggi yaitu responden yang telah menyelesaikan pendidikan selama 12 tahun didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di kelurahan tenun kota samarinda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Samarinda pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa faktor pendidikan ibu tidak berhubungan dengan penerapan ASI eksklusif.dari penelitian tersebut mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin banyak pula pengetahuan mengenai pentingnya ASI, hal tersebut akan mempermudah ibu dalam hal pengambilan keputusan terkait penerapan ASI eksklusif.(Zulaikha F, et.al, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian ini lebih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, walaupun ibu yang berpendidikan tinggi tidak membuat ibu untuk merubah perilaku menerapkan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini memang disebabkan oleh faktor ibunya sendiri, yaitu kurangnya kesadaran dan atau kebiasaan ibu yang sulit dihilangkan dan juga pendidikan ibu yang rendah. Menurut Notoatmodjo semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan memudahkan orang tersebut untuk menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki akan mudah mempengaruhi perilaku seseorang. (Nurbayanti ES, 2016), (Hasniati Y, 2015).

Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka tahun 2016 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-24 bulan. Status pekerjaan ibu juga berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh pendapatan.

Meskipun rata-rata responden adalah sebagai ibu rumah tangga, belum tentu bisa dipastikan seseorang tersebut bisa menyusui bayinya secara eksklusif meskipun responden tersebut lebih banyak memiliki waktu luang dibandingkan dengan pekerja lainnya seperti PNS dan wiraswasta yang dimana seharusnya seorang ibu yang berkerja dapat memberikan ASI secara eksklusif. Selain waktu beberapa kendala yang dimiliki oleh ibu yg berkerja diantaranya adalah kualitas bersama bayinya, stress, beban kerja, dan keyakinan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya akan terpengaruh. Ibu yang berkerja biasanya memiliki keyakinan rendah untuk memberikan ASI eksklusif. Namun tidak sedikit ibu yang memiliki keyakinan besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya tetapi ada kendala lain misal di tempat kerja tidak tersedia ruang laktasi, jarak rumah dengan tempat kerja yang jauh. (Sartono A, et.al, 2012).

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda
Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda. Walaupun sebagian besar keluarga berpenghasilan >UMK namun tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan kabupaten Tabanan tahun 2016 yang mengatakan bahwa pemberian ASI eksklusif tidak terdapat hubungan pendidikan dan penghasilan responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Manado tahun 2017 penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara penghasilan dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p=0,723$. Responden yang berpendapatan rendah banyak tidak memberikan ASI eksklusif hal ini bisa saja dikarenakan pada saat hamil kurang mampu membeli makanan yang bergizi atau bahkan saat responden ingin memberikan ASI eksklusif pada bayinya saat pertama kali bayi lahir atau sudah memberikan ASI sejak lahir akan tetapi karena kurangnya produksi ASI yang tidak dapat diteruskan. (Hesteria F.A.S, et.al, 2016), (Pasaribu P, et.al, 2017).

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda
Berdasarkan hasil penelitian inidi dapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. (Zulaikha F, et.al, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna dengan praktek pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,997$). Yang membahas bahwa ibu yang berhasil menyusui eksklusif lebih karena penolong persalinan yang menganjurkan mereka untuk memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut yang menumbuhkan niat ibu untuk menyusui bayinya.

Hal lain yang bisa menjadi kendala seorang ibu gagal memberikan ASI eksklusif nya adalah ketika ibu memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki keyakinan besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya namun faktor lain tidak mendukung misal penghasilan yang kurang, ibu yang berkerja dan tidak memiliki waktu cukup, hal tersebut dapat membuat ibu yang memiliki pengetahuan baik tidak dapat memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan metode yang paling optimal terhadap pemberian makan pada bayi. (Senghore T, 2018)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan faktor sosiodemografi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tidak terdapat hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda dengan $p\text{-value}$ yang didapatkan 1,000. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda dengan $p\text{-value}$ yang didapatkan 0,246. Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda dengan $p\text{-value}$ yang

didapatkan 0,057. Tidak terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda dengan *p.value* yang didapatkan 0,496. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kelurahan Tenun Kota Samarinda dengan *p.value* yang didapatkan 0,961

REFERENSI

- Associated F, Exclusive W, By B, Who W, Personnel ASAH. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. 2017;2(2):159–74.
- Listyaningrum TU, Vidayanti V. Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. 2016;4(2):55–62.
- kementrian kesehatan republik indonesia tahun 2014. Pencapaian ASI Eksklusif. 2014;Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Dinas Kesehatan Kota Samarinda. pencapaian ASI Eksklus di kota samarinda. 2016;
- Lestari RR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. 2018;2(1):131–6.
- Keperawatan D, Asi FP, Di E, Zulaikha F, Ramadhani L, Muhammadiyah S, et al. Faktor-faktor penerapan asi eksklusif di samarinda. 2017;5(15):83–9.
- Nurbayanti ES. Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Temon II Kulon Progo Yogyakarta. 2016
- Hasniati Y (Uniska B, Indah MF (Uniska B, Asrinawaty (Uniska Banjarmasin), Kasman (Uniska Banjarmasin). Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Media Kesehat Masy Indones [Internet]. 2015;13(1):40–4. Available from: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/514>
- Sartono A, Utaminingrum H. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. Gizi Univ Muhhamadiyah Semarang. 2012;1(1):1–9.
- Hesteria F.A.S, Artawan Eka P.I.W.G, Duarsa D.P. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Beraktivitas dalam Rumah di Kabupaten Tabanan. Univ Udayana. 2016.
- Pasaribu P, Mayulu N, Malonda N.S.H. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Univ Sam Ratulangi. 2017
- Keperawatan D, Asi FP, Di E, Zulaikha F, Ramadhani L, Muhammadiyah S, et al. Faktor-faktor penerapan asi eksklusif di samarinda. 2017;5(15):83–9.
- Senghore T, Omotosho TA, Ceesay O, Williams DCH. Predictors of exclusive breastfeeding knowledge and intention to or practice of exclusive breastfeeding among antenatal and postnatal women receiving routine care: A cross-sectional study. Int Breastfeed J. International Breastfeeding Journal; 2018;13(1):1–8.
- Gonzales-Cossío T, Habicht JP, Rasmussen KM, Delgado HL. Impact of food supplementation during lactation on infant breast-milkintake and on the proportion of infants exclusively breast-fed. The Journal of Nutrition. 1998; 128: 1692-702.